

I. PENDAHULUAN

Desinfektan merupakan bahan kimia yang dapat membunuh atau menurunkan jumlah mikroorganisme pada permukaan benda mati (Vandepitte, J., *et al.*, 2010). Suatu desinfektan yang baik harus memenuhi persyaratan dalam waktu singkat dapat mendesinfeksi, mempunyai spektrum aktivitas antimikroba yang luas, mempunyai daya tahan lama, tidak bersifat toksik, dan dapat ditoleransi kulit (Mutschler, 1991). Desinfektan dengan konsentrasi tertentu dapat mematikan mikroorganisme penyebab penyakit dengan cara merusak struktur dinding sel, mengubah permeabilitas membran sel, mengadakan perubahan molekul-molekul protein dan asam nukleat atau dapat pula menghambat sintesis asam nukleat dan protein (Pelczar, M. J & Chan, C. S., 1998).

Sterilisasi merupakan suatu proses untuk membunuh semua mikroorganisme yang ada sehingga jika ditumbuhkan di dalam suatu medium tidak ada lagi mikroorganisme yang dapat berkembang biak. Sterilisasi harus dapat membunuh mikroorganisme yang paling tahan panas, yaitu spora bakteri (Fardiaz, 1992). Cara sterilisasi yang umum digunakan, yaitu : sterilisasi uap air panas, sterilisasi panas kering, sterilisasi uap panas bertekanan, sterilisasi dengan penyaringan, dan sterilisasi dengan radiasi (Vandepitte, J., *et al.*, 2010). Sterilisasi bertujuan untuk menyiapkan peralatan perawatan dan kedokteran yang bebas dari kontaminasi bakteri, terutama pada penggunaan alat-alat perlengkapan operasi untuk menghindari terjadinya infeksi luka pasca operasi di rumah sakit (Dugel, G., 2002).

Infeksi luka operasi merupakan Infeksi nosokomial yang kedua terbanyak setelah infeksi saluran kemih (WHO, 2002). Infeksi luka pasca operasi merupakan penyebab utama morbiditas, mortalitas, dan peningkatan biaya rumah sakit (Adysaputra, *et al.*, 2009).

Linen operasi pasien merupakan salah satu faktor pemicu dari infeksi luka pasca operasi. Linen adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan seluruh barang atau produk

tekstil yang digunakan di rumah sakit. Produk-produk tersebut meliputi linen rawat inap, linen rawat jalan, linen ruang operasi, dan lain-lain. Alur aktivitas fungsional linen dimulai dari penerimaan linen kotor, pemilahan, penimbangan, proses pencucian dengan menggunakan desinfektan, pemerasan, pengeringan, sortir noda, penyetricaan, sortir linen rusak, pelipatan, merapikan, mengepak atau mengemas, dan menyimpan linen bersih yang dilakukan di *laundry*. Setelah itu, linen didistribusikan ke unit-unit yang membutuhkan, khusus linen operasi pasien akan didistribusikan ke CSSD untuk disterilisasi (Depkes RI, 2004).

Infeksi luka pasca operasi bisa terjadi jika desinfeksi dan sterilisasi linen operasi pasien tidak memenuhi standar yang ditetapkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, yaitu tentang tingkat kebersihan alat-alat perlengkapan ruangan operasi 0-5 koloni/cm² dan ruangan operasi harus bebas patogen (Depkes RI, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai uji aktivitas desinfektan dan sterilisasi linen operasi pasien yang digunakan di RSUP DR. M. Djamil Padang dalam membunuh bakteri sehingga linen operasi tersebut bebas dari bakteri yang bisa menyebabkan infeksi luka pasca operasi.